

BAB II

METODE PELAKSANAAN

Proses pelaksanaan kegiatan pencegahan seks bebas dan narkoba dilakukan dengan pemberian materi, khususnya mengenai bahaya seks dan narkoba. Proses tidak hanya berlangsung secara satu arah melainkan melibatkan para peserta dengan cara membuat “kolase”, sehingga para remaja yang menjadi peserta tidak hanya sebagai peserta tetapi juga merasa terlibat didalam prosesnya. Proses ini diharapkan semakin meningkatkan *awareness* dari dalam diri remaja sendiri.

1. Cakupan Materi Program Pencegahan Seks Bebas dan Narkoba

Program Pencegahan ini membahas beberapa materi kunci, antara lain:

- a. Pengertian atau definisi Narkoba dan seks bebas
- b. Jenis-jenis narkoba
- c. Perilaku yang tergolong seks bebas
- d. Dampak atau bahaya narkoba dan seks bebas terhadap remaja
- e. Cara pencegahan penyebaran narkoba dan seks bebas dikalangan remaja

2. Lokasi Pelaksanaan Program

Program pengabdian ini pada awalnya direncanakan di sebuah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di Semarang. Dalam perkembangannya terjadi kesulitan koordinasi antara tim pengabdian dengan pihak sekolah. Pihak sekolah kemudian memberikan waktu, akan tetapi ternyata waktu pelaksanaan pengabdian tersebut bertepatan dengan jadwal siswa/i magang praktek, sehingga pelaksanaan program pengabdian dialihkan pada tiga panti asuhan remaja yang berlokasi di Semarang.

Program pertama dilaksanakan pada anak asuh remaja di Christopherus. Peserta di Christopherus adalah 14 orang yang berasal dari berbagai latar belakang. Pelaksanaan program kedua adalah di Panti Asuhan Imanuel Tanah Putih. Peserta anak asuh remaja yang terlibat sebanyak 20 orang dengan latar belakang anak beberapa berasal dari daerah timur Indonesia. Pelaksanaan program ketiga adalah di Panti Asuhan Diponegoro dengan jumlah anak asuh remaja sebanyak 23 orang dengan latar belakang keagamaan muslim.

Pelaksanaan program dilakukan secara kelompok besar dan pembagian dalam kelompok kecil dengan jumlah pada setiap kelompok 4 sampai 5 anak. Pelaksanaan program dilakukan dengan *fun* dan melibatkan seluruh anak agar semuaterlibat, sehingga kesadaran dari dalam masing-masing anak dapat muncul dengan sendirinya tanpa menggunakan cara yang terkesan sangat menggurui.